

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan global menuntut sektor industri untuk memacu efisiensi operasional secara simultan, khususnya pada fungsi logistik dan tata kelola pergudangan. Dalam ekosistem rantai pasok kontemporer, peran gudang telah bergeser dari sekedar fasilitas penampungan statis menjadi elemen taktis yang krusial. Peran strategis tersebut meliputi mitigasi depresiasi mutu komoditas, jaminan validitas data inventaris, hingga ketepatan siklus distribusi barang. Di skala domestik, provinsi Jawa Tengah menempati posisi sentral sebagai salah satu basis produksi sekaligus eksportir komoditas karet utama di Indonesia. Kondisi geografis dan ekonomi ini menjadikan kualitas manajemen logistik di daerah sebagai pilar penentu dalam mempertahankan daya saing produk di pasar global. Sebaliknya, penyimpanan yang mengabaikan panduan baku perusahaan berisiko memicu penurunan kualitas fisik karet, diskrepansi data stok, serta stagnasi pada alur distribusi hulu ke hilir. Atas dasar tersebut, pengkondisian aturan kerja internal melalui *Standard Operating Procedure (SOP)* pada aktivitas penyimpanan menjadi urgensi yang fundamental bagi korporasi logistik.

Nikita & Kusumastuti (2025) menyatakan apabila Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan instrumen operasional tertulis yang menguraikan tahapan kerja secara komprehensif di dalam perusahaan sebagai pedoman yang wajib bagi elemen sumber daya manusia di perusahaan. Implementasi *Standard Operating Procedure* merupakan sebuah panduan para pekerja disaat melakukan pekerjaan dengan harapan menciptakan kinerja yang lebih efisien, konsisten, serta

memudahkan evaluasi pekerjaan dalam kemajuan perusahaan. Tanpa adanya *Standard Operating Procedure* pada perusahaan, kinerja manajemen dan karyawan tidak dapat berjalan dengan baik. Standar Operasional Prosedur sebagai ujung tombak dalam mendukung efektivitas industri. Standar Operasional Prosedur memfasilitasi manajemen untuk melakukan evaluasi dan penilaian kinerja, menjaga layanan, serta meningkatkan kualitas karyawan dalam pelaksanaan pekerjaan masing-masing. Standar Operasional Prosedur bukan sekedar berfungsi sebagai pedoman teknis operasional, akan tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung efisiensi, konsisten, dan pengembangan sumber daya manusianya dalam perusahaan.

Standar Operasional Prosedur panduan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi serta kelancaran operasional perusahaan sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan maksimal dan menguntungkan bagi perusahaan. Penyimpanan adalah menempatkan barang dalam kondisi *waiting* pesanan guna dipersiapkan dalam distribusi selama proses penyimpanan. Standar Operasional Prosedur adalah suatu acuan yang mengatur tahapan kegiatan operasional penyimpanan yang ditetapkan dalam menempatkan barang kondisi *waiting order* dan proses distribusi. Penyimpanan yang benar memperhatikan dimensi efektif, konsisten, standar, sistematis. Dengan menggunakan dimensi tersebut maka pengguna ruangan menjadi efisien, ketepatan dalam proses penyimpanan. (Nabilah & Hermawan, 2025).

Aryanto & Maksum (2022) menjelaskan pengertian SOP adalah peraturan tertulis yang menjelaskan kegiatan pekerjaan yang dikerjakan setiap harinya, dengan tujuan untuk menghasilkan pekerjaan benar, baik, tepat, dan stabil supaya

mendapatkan hasil yang maksimal dengan standar yang ditetapkan. Pembuatan Standar Operasional Prosedur perlu adanya pemeriksaan yang tepat dan membandingkan dengan kejadian dilapangan, untuk membuktikan selusuh proses kerja supaya dapat berjalan searah dengan peraturan dan standar yang ditetapkan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) juga berperan dalam mengurangi risiko dengan cara mencegah atau menyelesaikan masalah yang terdokumentasi, meningkatkan kualitas dan profitabilitas dan daya saing organisasi. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan cara mereka menerapkan Standar Operasional Prosedur sebagai pedoman yang jelas bagi karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan konsistensi dalam proses kerja. Tingkat keberhasilan efektivitas penerapan Standar Operasional Prosedur dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu memastikan bahwa proses kerja secara efisien, konsisten, dan sesuai dengan standar perusahaan, secara menyeluruh dapat meningkatkan kinerja karyawan. (Afdoli et al., 2026).

Penyimpanan bagian penting mengenai industri yang berfungsi untuk menempatkan, menjaga, dan mengatur agar kondisi kualitas tetap terjaga sampai didistribusikan. Proses penyimpanan mencakup aktivitas penerimaan, pengelompokkan, penataan lokasi, dan pengawasan kondisi fisik di dalam gudang. Kegiatan ini secara lapangan harus memperhatikan efisiensi ruang, ketepatan penempatan barang, serta durasi penyimpanan agar barang tidak mengalami penurunan kualitas. (Ananti et al., 2025).

Fadhilah, F., et al 2022 menyatakan gudang adalah jenis suatu bangunan kosong dengan lokasi strategis yang digunakan sebagai penyimpanan jenis barang yang dihasilkan oleh pabrik. Gudang sebagai tempat yang dibebani tugas menyimpan barang yang akan didistribusikan sesuai dengan jadwal pengiriman. Sistem pergudangan yang baik mampu memanfaatkan ruang untuk penyimpanan secara efektif sehingga dapat mengatur ruang dalam menempatkan barang walaupun gudang yang masih kurang luas. Gudang bertujuan untuk menyimpan barang sebagai penopang permintaan yang tidak selalu bisa dipastikan dapat terpenuhi. Pergudangan dibutuhkan oleh setiap perusahaan sebagai tempat menyimpan persediaan barang yang akan dikirim dengan melibatkan tahapan Standar Operasional Prosedur yaitu dokumen yang merangkum prosedur penyelesaian pekerjaan dengan konsisten dan efisiensi sehingga dapat memberikan arahan yang jelas bagi karyawan. Menurut Nikita & Kusumastuti, 2025, Efektivitas Standar Operasional Prosedur (SOP) bukan sekedar ditentukan oleh keberadaan dokumen tertulis yang lengkap, tetapi juga kemampuan dari organisasi dalam mensosialisasikan, menerapkan, dan mengevaluasi Standar Operasional secara keseluruhan sebagai aspek sistem manajemen yang berkelanjutan.

PTPN IX (Persero Terbatas Perkebunan Nusantara) sebagai perusahaan perkebunan negara Indonesia dalam penyediaan bahan baku karet sebagai jenis dengan kapasitas besar, saat ini beroperasi di bawah payung Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero). Dalam perkembangannya, Kementerian BUMN telah melakukan restrukturisasi besar-besaran terhadap seluruh anak usaha PTPN yang semula berjumlah 14 entitas (PTPN I sampai PTPN XIV) menjadi 3 sub-holding utama berdasarkan komoditasnya. Ketiga sub-holding tersebut terdiri dari

PalmCo (PT Perkebunan Nusantara IV) yang berfokus pada kelapa sawit, SugarCo (PT Sinergi Gula Nusantara) yang berfokus pada tebu dan gula, serta SupportingCo (PT Perkebunan Nusantara I) yang mengonsolidasikan komoditas non-sawit dan non-tebu termasuk komoditas karet dari PTPN IX Jawa Tengah ini sekaligus bertindak sebagai pengelola aset-aset perkebunan negara. Dalam rantai pasok komoditas ini, PT. Teduh Makmur berperan sebagai perusahaan *shipper* yang menangani aktivitas penyimpanan dan pengiriman karet. Sehingga memerlukan sistem penyimpanan yang terstruktur dan konsisten agar kualitas karet tetap terjaga hingga tahap distribusi.

PT. Teduh Makmur mempunyai gudang penyimpanan dengan 2 blok gudang area dalam, blok A memiliki panjang 68 meter, dan lebar 32 meter dengan luas 2.176 meter<sup>2</sup> dan blok B memiliki panjang 40 meter dan lebar 25 meter dengan luas 1.000 meter<sup>2</sup> yang menampung berbagai jenis karet dari masing-masing kebun se-Jawa Tengah. Terdapat 2 jenis karet yang disimpan digudang, kualitas bagus disimpan di dekat pintu gudang sedangkan kualitas rendah disimpan di gudang bagian belakang. Kegiatan operasional gudang memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses distribusi, khususnya pada aktivitas *loading* dan pencarian karet. Efektivitas kedua kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh penerapan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala gudang karet PT. Teduh Makmur, ditemukan bahwa penerapan Standar Operasional Prosedur penyimpanan belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain adalah sistem pencatatan stok yang masih manual dan lokasi penyimpanan yang belum konsisten. Di gudang karet PT. Teduh Makmur, pada saat

proses pencatatan stok karet di dalam gudang masih dilakukan dengan cara manual. Setiap karet yang masuk maupun keluar hanya diberi label kertas sebagai penanda tanggal masuk, jenis, jumlah dan asal karet dengan dijepitkan tempelkan di karet. Kondisi ini menyebabkan proses pengendalian stok menjadi kurang efektif sehingga berdampak pada proses pencarian karet yang akan di muat pada saat ada orderan masuk.

Penempatan karet di gudang PT. Teduh Makmur juga belum memiliki lokasi penyimpanan yang konsisten. Karet yang jenis sama terkadang ditempatkan di area berbeda, tergantung pada kondisi ruang kosong yang tersedia saat proses bongkaran berlangsung. Perpindahan lokasi penyimpanan sering dilakukan tanpa pencatatan yang jelas sehingga mandor yang bertugas saat melakukan pencarian karet harus mencari ulang posisi karet ketika proses muat akan dilakukan. Kondisi tersebut menyebabkan pencarian karet dan proses muat mengakibatkan penambahan waktu operasional. Jika dibandingkan dengan praktek pergudangan standar global, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar operasional yang ideal dengan pelaksanaan di lapangan. Berikut data standar waktu dan waktu realisasi pencarian dan pengambilan karet sampai kontainer penuh di gudang PT. Teduh Makmur yang dilakukan selama 2 bulan observasi.

**Tabel 1.1 Selisih Waktu Standar dan Waktu Rata-Rata Realisasi Pencarian Karet di Gudang PT. Teduh Makmur Periode Oktober-November 2025**

Minggu	Periode	Data	Rata-Rata Standar Waktu aturan perusahaan (Menit)	Rata-Rata Waktu Realisasi (Menit)	Selisih Waktu (Menit)
Minggu 1	1–7 Oktober 2025	14 Data	10 Menit	21 Menit	11 Menit
Minggu 2	8–14 Oktober 2025	21 Data	10 Menit	21 Menit	11 Menit
Minggu 3	15–21 Oktober 2025	20 Data	10 Menit	22 Menit	12 Menit
Minggu 4	22–28 Oktober 2025	20 Data	10 Menit	23 Menit	13 Menit
Minggu 5	29–31 Oktober 2025	11 Data	10 Menit	21 Menit	11 Menit
Minggu 6	3–7 November 2025	20 Data	10 Menit	22 Menit	12 Menit
Minggu 7	10–14 November 2025	20 Data	10 Menit	25 Menit	15 Menit
Minggu 8	17–21 November 2025	19 Data	10 Menit	27 Menit	17 Menit
Minggu 9	24–28 November 2025	20 Data	10 Menit	25 Menit	15 Menit

Sumber : Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan data diatas, pencarian karet pada PT. Teduh Makmur mengalami perselisihan waktu rata-rata realisasi 21-27 menit lebih tinggi dari

standar waktu yang telah ditetapkan perusahaan dalam bentuk aturan tidak tertulis yang sudah disepakati oleh seluruh karyawan yaitu 10 menit. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian pada saat penyimpanan karet atau lokasi penyimpanan karet yang kurang optimal dan pencatatan stok yang masih manual.

**Tabel 1.2 Selisih Waktu Standar dan Waktu Rata-Rata Realisasi Pengambilan (Loading) Karet dari Gudang ke Container Bulan Oktober – November 2025**

Minggu	Periode	Data	Rata-Rata Standar Waktu aturan perusahaan (Menit)	Rata-Rata Waktu Realisasi (Menit)	Selisih Waktu (Menit)
Minggu 1	1–7 Oktober 2025	14 Data	60 Menit	91 Menit	31 Menit
Minggu 2	8–14 Oktober 2025	21 Data	60 Menit	92 Menit	32 Menit
Minggu	Periode	Data	Rata-Rata Standar Waktu (Menit)	Rata-Rata Waktu Realisasi (Menit)	Selisih Waktu (Menit)
Minggu 3	15–21 Oktober 2025	20 Data	60 Menit	91 Menit	31 Menit
Minggu 4	22–28 Oktober 2025	20 Data	60 Menit	90 Menit	30 Menit
Minggu 5	29–31 Oktober 2025	11 Data	60 Menit	87 Menit	27 Menit
Minggu 6	3–7 November 2025	20 Data	60 Menit	91 Menit	31 Menit

Minggu 7	10–14 November 2025	20 Data	60 Menit	96 Menit	36 Menit
Minggu	Periode	Data	Rata-Rata Standar Waktu aturan perusahaan (Menit)	Rata-Rata Waktu Realisasi (Menit)	Selisih Waktu (Menit)
Minggu 8	17–21 November 2025	19 Data	60 Menit	97 Menit	37 Menit
Minggu 9	24–28 November 2025	20 Data	60 Menit	92 Menit	32 Menit

Sumber : Data diolah Peneliti,2026

Berdasarkan data diatas, proses pengambilan karet pada PT. Teduh Makmur mengalami perselisihan waktu realisasi 87-97 menit lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan perusahaan yaitu 60 menit. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian pada saat penyimpanan karet atau lokasi penyimpanan yang masih kurang optimal dan pencatatan stok yang masih manual.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpanan pada gudang yang kurang optimal berdampak besar pada operasional perusahaan. Maka penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana penerapan Standar Operasional Prosedur penyimpanan dilakukan, serta mengidentifikasi faktor-faktor hambatan yang mempengaruhi efektivitas penyimpanan gudang karet PT. Teduh Makmur. Berdasarkan dari latar belakang masalah peneliti memberikan judul “Implementasi Efektivitas Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyimpanan Pada Gudang Karet PT. Teduh Makmur Semarang”.

Fenomena keterlambatan dalam proses pemuatan komoditas di dalam gudang sering kali diasosiasikan secara umum dengan fluktuasi volume barang yang tinggi atau keterbatasan fasilitas penunjang pergudangan. Namun, dalam konteks operasional yang berjalan secara kontinu, kapasitas fasilitas dan volume arus barang merupakan variabel yang bersifat statis dan dapat diprediksi melalui perencanaan logistik tahunan. Persoalan krusial yang sering kali luput dari pengamatan adalah bagaimana pola manajemen waktu pencarian fisik barang dikendalikan di lapangan ketika terjadi dinamika operasional. Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik mengisolasi variabel fasilitas gudang dan volume barang, serta memfokuskan analisis pada efektivitas penegakan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan dan penentuan waktu pencarian komoditas. Justifikasi ilmiah untuk membuktikan bahwa kendala keterlambatan ini secara dominan dipengaruhi oleh faktor prosedural (SOP) bukan oleh volume barang maupun fasilitas didasarkan pada beberapa indikator objektif di lapangan.

1. ketika volume barang berada pada kondisi normal atau bahkan di bawah kapasitas maksimum gudang, stagnasi durasi pemuatan tetap terjadi akibat tingginya waktu yang terbuang hanya untuk mencari letak fisik komoditas yang tidak tertata sesuai regulasi spasial.
2. ketersediaan fasilitas gudang yang memadai tidak akan memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi waktu pemuatan apabila tidak diimbangi dengan standarisasi alur dokumen administratif, seperti sinkronisasi fisik barang terhadap dokumen surat jalan, laporan penerimaan barang, maupun manifest pemutakhiran kartu kendali stok secara real-time

Dengan demikian, kegagalan dalam mencapai target durasi pengiriman lebih merepresentasikan adanya disfungsi prosedural dan inkonsistensi implementasi SOP tata letak daripada sebuah keterbatasan infrastruktur fisik gudang. Melalui pembatasan fokus ini, penelitian diharapkan mampu memberikan analisis yang objektif dan mendalam mengenai sejauh mana standarisasi operasional penentuan waktu pencarian mampu memitigasi risiko keterlambatan proses muat, sehingga rekomendasi yang dihasilkan bersifat taktis, aplikatif, dan menysasar pada akar permasalahan manajerial pergudangan perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta hasil pengamatan dan wawancara di gudang PT. Teduh Makmur, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan dengan praktek operasional di lapangan. Ketidaksesuaian tersebut terlihat adanya waktu pencarian dan proses *loading* karet, sebagaimana tercantum dalam tabel hasil wawancara tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Standar Operasional Prosedur penyimpanan belum berjalan optimal dan berpotensi mempengaruhi efektivitas penyimpanan gudang. Oleh karena itu, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi SOP penyimpanan karet dalam manajemen gudang pada PT. Teduh Makmur saat ini?
2. Apa saja kendala dalam penerapan SOP penyimpanan karet dalam manajemen gudang pada PT. Teduh Makmur?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala penerapan SOP penyimpanan karet dalam manajemen gudang PT. Teduh Makmur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis implementasi SOP penyimpanan karet dalam manajemen gudang pada PT. Teduh Makmur Semarang.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dalam penerapan SOP penyimpanan karet dalam manajemen gudang pada PT. Teduh Makmur Semarang.
3. Untuk merumuskan solusi atau upaya dalam mengatasi kendala penerapan SOP penyimpanan karet dalam manajemen gudang pada PT. Teduh Makmur Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat dari hasil penelitian di gudang PT. Teduh Makmur, yaitu antara lain :

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian tersebut dapat memperluas pengetahuan bagi penulis dalam mengatasi masalah yang terjadi di gudang PT. Teduh Makmur yang terkait pada tidak optimalnya Standar Operasional Prosedur. Adanya penelitian ini, penulis dapat lebih mengetahui pemahaman mendalam tentang proses penyimpanan karet di dalam gudang terkait Standar Operasional Prosedur perusahaan. Selain itu, penulis dapat mengasah keterampilan dan penelitian serta menganalisis yang berguna bagi pengembangan karir di bidang manajemen logistik.

2. Manfaat bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik

Penelitian tersebut menghadirkan sebuah kontribusi antara program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik dengan memberikan studi kasus yang

relevan terkait Efektivitas Standar Operasional Prosedur Penyimpanan barang di dalam gudang. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa dan juga digunakan sebagai bahan evaluasi penyempurnaan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri.

### 3. Manfaat bagi Perusahaan PT. Teduh Makmur Semarang

Penelitian ini memunculkan manfaat bagi PT. Teduh Makmur Semarang dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait tantangan dan kesempatan dalam prosedur penyimpanan karet di dalam gudang. Dengan adanya Standar Operasional Prosedur yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan dalam proses penyimpanan serta proses *loading* karet. Hal ini bukan sekedar untuk mengurangi risiko kesalahan dan kerugian keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja operasional serta dapat *sustainability business* perusahaan dalam jangka panjang.